

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

THE ROLE OF FARMER GROUP IN IMPROVING RICE FARMING PRODUCTIVITY

Wuri Azwita Handayani¹, Tenten Tedjaningsih^{2*}, Betty Rofatin³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

*E-mail corresponding: tenten_ks@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat tani diperlukan dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Fungsi kelompok tani sebagai (1) Wahana belajar; (2) Wahana Kerja sama; serta (3) Unit produksi berperan penting dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Metode penelitian yang digunakan adalah survey terhadap petani anggota Kelompok Tani di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan dengan teknik pengambilan sampel proportionate random sampling. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok dan produktivitas digunakan Uji Korelasi Konkordansi Rank Kendal W dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.

Kata Kunci : Peran, kelompok tani Desa Bayuning, produktivitas, padi

ABSTRACT

The empowerment of farmer community is needed in agricultural development. Forming the farmers group in countryside is one of the way to make it happen. The function of farmer groups as (1) Learning facilities, (2) Learning cooperation , and (3) As the important production units in agricultural development. This research aims to determined the role of farmers group in increasing the productivity of rice farming. This research method used is a survey farmer members. Farmer Group at Bayuning village, Kadugede District, Kuningan Regency with sampling techniques proportionate random sampling. The analysis used to know the relationship between group roles and productivity used the correlation test correlates to Rank Kendal W and Rank Spearman. The results showed that the role of the farmer Group had a very role category. Farmers ' rice farming productivity is in medium category. Simultaneously there is a significant relationship between the role of farmer group and farming productivity with very strong relationship. There is a partial relationship between the role of the farmer group as a learning vehicle, cooperation and production unit with the productivity of rice farming.

Key words : Role, farmer Group of Bayuning Village, productivity, rice

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam atau sebagai petani, akan tetapi Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan beras bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari Negara lain salah satunya Vietnam. Meskipun luas lahan pertanian padi di Vietnam tidak sebesar Indonesia, namun produktivitasnya lebih tinggi. Berdasarkan data Outlook pada tahun 2016 Kementerian Indonesia produktivitas padi Indonesia tahun 2010-2014 hanya mencapai 5,7 ton per hektare (Ha), sementara produktivitas padi Vietnam sebesar 6,67 ton per hektare (Ha).

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan.

Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Kadugede tahun 2018 dari seluruh (12) desa binaan BPP Kecamatan Kadugede sebanyak, Desa Bayuning pada tahun 2018 memiliki produktivitas padi sawah tertinggi ke tiga yaitu 6.352 ku/ha dari luas panen 250 ha

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran kelompok tani dan hubungannya dengan produktivitas usahatani padi di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai September 2019 di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner penelitian disertai wawancara dengan penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani. Data

sekunder diperoleh dari dinas pertanian, desa dan kelompok tani.

Pengambilan sampel dilakukan pada Kelompok Tani Budi Mekar I,II dan III yang ada di Desa Bayuning, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah seluruhnya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Dalam penelitian ini diambil 10 persen. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili (representatif) populasi digunakan teknik *proportionate random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 orang dari 388 orang petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani di desa tersebut.

Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi serta produktivitas usahatani padi menggunakan katagorisasi berdasarkan skoring (Tabel 1). Untuk mengetahui sebaran kelompok tani pada masing-masing kategori digunakan frekuensi relative dari jumlah responden dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Kategori Peran Kelompok dan Produktivitas Usahatani

No	Peran Klpk & Produktivitas	Skor	Kategori	
1	Wahana belajar	17,00	Tidak berperan	
		–		
		28,33		
		28,34		
		–		
		39,67		Cukup berperan
		39,68		
		–		Berperan
		51,00		
		14,00		2
–				
23,33				
23,34				
–	Cukup berperan			
32,67				
32,68				
–	Berperan			
42,00				
10,00	3	Unit produksi	Tidak berperan	
–				
16,66				
16,67				
–				Cukup berperan
23,33				
23,34				
–				Berperan
30,00				
41,00				4
–				
68,33				
68,34				
–	Cukup berperan			
95,66				
95,67				
–	Berperan			
123,00				
0	5	Produktivitas	Rendah	
51,14				
–				
61,30				
63,31				
–				Sedang
71,46				
71,47				
–				Tinggi
81,63				

Untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani secara simultan dengan produktivitas usahatani

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin

digunakan uji korelasi konkordansi rank Kendall W serta secara parsial antara peran kelompok tani dan produktivitas dengan rank spearman (Siegel Sidney 2015). Interpretasi besarnya korelasi atau hubungan antar variable digunakan Pedoman Kriteria Koefisien Korelasi dari Sugiyono (2017) (Tabel 2).

Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Makna
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 - 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani dan Produktivitas Usahatani Padi

Secara keseluruhan Kelompok Tani Mekar Budi I, II dan III menunjukkan kategori berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana belajarm wahana kerjasama dan sebagai unit produksi dengan skor 101,10 dengan frekuensi 82,19 persen responden menyatakan kelompok tani berperan dalam kegiatan.

Tabel 3. Kategorisasi Peran Kelompok Tani

No	Peran Kelompok	Skor	Kategori
1	Wahana Belajar	43,23	Berperan
2	Wahana Kerjasama	32,87	Berperan
3	Unit Produksi	25,00	Berperan
	Total	110,10	Berperan

1. Kelompok Tani Sebagai Wahana Belajar

Sebanyak 76,92 persen anggota menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana belajar dengan jumlah nilai skor 43,23 sehingga termasuk kategori berperan.

Sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi

2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Sebanyak 53,84 persen anggota menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana kerja sama memiliki kategori berperan. dengan skor 32,87 sehingga termasuk kategorisasi berperan. Bentuk kerja sama yang dirasakan oleh petani adalah kerja sama dalam hal penyediaan saprotan dan

penyediaan informasi pertanian. Dalam hal ini pemerintah memberikan masing-masing sebuah traktor tangan pada Kelompok Tani Mekar Budi I, II dan III sehingga dapat mengurangi biaya, tenaga dan waktu pada saat proses pengolahan lahan sawah. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan berupa benih padi dan pupuk kepada petani melalui kelompok tani. Dalam hal penyediaan informasi pertanian kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh lapangan serta dinas-dinas terkait lainnya.

Sedangkan untuk peran kerja sama yang belum dirasakan oleh petani adalah kerja sama dalam hal kerja sama pemasaran dan pengolahan hasil produksi padi. Dikarenakan sebagian besar anggota kelompok tani merupakan petani subsisten atau petani swasembada dimana petani fokus pada usaha pembudidayaan bahan pangan dalam jumlah cukup untuk dikonsumsi sendiri dan keluarga semata.

3. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Rina, 2016).

Sebanyak 86,23 persen anggota menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai unit produksi dengan nilai skor 25 sehingga dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Mekar Budi dapat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai sebagai unit produksi

Kelompok tani sudah memiliki kepemimpinan yang jelas sehingga pembagian tugas dalam setiap kegiatan dapat lebih terarah. Pemberian informasi mengenai pertanian, teknologi terbaru serta adanya bantuan berupa bibit, pupuk serta pestisida kepada petani mengakibatkan.

Produktivitas Usahatani Padi

Produktivitas merupakan rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi sedangkan produktivitas usahatani padi merupakan kemampuan suatu lahan dalam memproduksi padi dalam satuan luas tertentu. Luas lahan yang dimiliki oleh petani berkisar antara 0,24 ha sampai dengan 4,90 ha, dengan produksi antara 45,92 - 350,00 ku/ha Produktivitas usahatani padi di tempat penelitian berkisar antara 51,14 ku/ha sampai dengan 81,63 ku/ha sehingga produktivitas rata-rata adalah 69,25 ku/ha dikategorisasi berdasarkan produktivitas usahatani di daerah penelitian termasuk sedang. Jika dibandingkan dengan produktivitas padi sawah nasional produktivitas di daerah penelitian lebih

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin

bagus. Produktivitas padi sawah nasional tahun 2017 adalah 53,15 Ku/ha GKG (BPS. 2018)

Tabel 4. Produktivitas Usahatani Padi

No	Produktivitas (ku/ha)	Kategori	Frekuensi (%)
1	51,14 – 61,30	Rendah	15,38
2	63,31 – 71,46	Sedang	56,41
3	71,47 – 81,63	Tinggi	28,21

Distribusi tingkat hasil produktivitas usahatani padi menunjukkan 56,41 persen responden memiliki produktivitas dalam kategori sedang.

Hubungan Antara Peran kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani

1. Hubungan Secara Simultan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Padi

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peran kelompok tani Mekar Budi dengan produktivitas usahatani padi yang dilakukan oleh para anggotanya dan seberapa besar korelasi atau hubungan tiga variabel independen (wahana belajar, wahana Kerja sama dan Unit produksi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (produktivitas petani) dilakukan pengujian korelasi konkordansi rank kendal W.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan diperoleh hasil $W = 0,975$ menyatakan adanya tingkat hubungan yang kuat. Nilai signifikan yang diperoleh

adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani.

2. Hubungan Peran kelompok Tani Sebagai Wahana Belajar Dengan Produktivitas Usahatani Padi

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,692** yang artinya bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar dengan produktivitas usahatani padi sebesar 69,2 persen atau kuat dengan demikian dapat diartikan bahwa jika peran kelompok tani sebagai wahana belajar ditingkatkan maka produktivitas petani padi akan meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar dengan produktivitas usahatani padi.

Kelompok tani mengadakan pertemuan dua bulan sekali dan sering mendatangkan penyuluh atau dinas terkait untuk memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok tani tentang budidaya pertanian, misalnya sistem tanam legowo, takaran bahan organik dan jumlah benih yang. Materi disampaikan menggunakan teknik pemaparan, demonstrasi dan diskusi. Selain itu,

kelompok tani juga berfungsi sebagai media diskusi bagii petani jika terdapat masalah dalam usahatani. Sehingga dengan adanya kelompok tani, anggota merasa terbantu dalam hal budidaya padi dan pada akhirnya akan berimbas pada tingginya hasil produksi anggota. Akan tetapi selama kelompok tani terbentuk, belum pernah melaksanakan kegiatan kunjungan atau studi banding ke tempat lain, intensitas pertemuan kelompok tani yang masih dirasakan kurang intensif karena hanya dilaksanakan dua bulan sekali

3. Hubungan Peran kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Dengan Produktivitas Usahatani Padi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 yang artinya bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan produktivitas usahatani padi sebesar 63,8 persen atau kuat dengan diartikan bahwa jika peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama ditingkatkan maka produktivitas petani padi akan meningkat. Nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan produktivitas usahatani padi.

Kelompok tani di Desa Bayuning menjalin hubungan kerja sama antar

anggota yang cukup baik, di tandai dengan terciptanya suasana saling kenal, saling percaya dan kerja sama, serta terdapat pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing anggota. Selain itu, kelompok tani juga memiliki penyuluh pendamping yang rutin membina dan membantu menyalurkan bantuan dari pemerintah berupa saprotan seperti benih pupuk, benih, traktor tangan dan sebagainya.

Akan tetapi, peran kelompok tani dalam menjalin kerja sama dengan mitra usaha masih kurang dirasakan oleh petani, terutama kerja sama dengan lembaga pengolahan hasil produksi dan pemasaran. Hal ini didasari oleh sebagian besar anggota kelompok tani yang masih merupakan petani subsisten.

4. Hubungan Peran kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dengan Produktivitas Usahatani Padi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,701** yang artinya bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sebesar 70,1 persen atau kuat dengan dapat diartikan jika peran kelompok tani sebagai unit produksi ditingkatkan maka produktivitas petani padi akan meningkat. Nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin

sebagai unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.

Perencanaan kegiatan usahatani menjadi lebih efisien dan menguntungkan ditandai dengan mendorong petani untuk menggunakan teknologi pertanian terbaru, pelaksanaan pertanian yang ramah lingkungan dan penggunaan bibit unggul terbaik. Dalam penyediaan saprotan yang dibutuhkan petani seperti bibit, pupuk dan pestisida sudah dijalankan dengan baik oleh kelompok tani.

Kelompok tani sudah memiliki struktur kepemimpinan yang jelas, sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan pertanian menjadi lebih terarah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kelompok tani masih belum mandiri dalam menyusun RK/RDK dikarenakan evaluasi tidak dilaksanakan langsung oleh petani. Selain itu kelompok tani di Desa Bayuning belum melaksanakan kerja sama dan kemitraan dengan pihak penyedia modal, pengolahan hasil produksi dan pemasaran.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Kelompok Tani Mekar Budi I, II dan III di Desa Bayuning, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan berperan sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bagi para petani.

2. Produktivitas usahatani petani di Desa Bayuning, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan adalah 69,25 kw/ha termasuk dalam kategori sedang.
3. Secara simultan maupun parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi

Saran

1. Sebagai wahana belajar, kelompok tani diharapkan lebih sering mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok, yang semula dua bulan sekali menjadi minimal satu bulan sekali sehingga informasi menjadi lebih tersampaikan sehingga pertanian menjadi lebih maju.
2. Sebagai wahana kerja sama, meskipun kerja sama antar sesama anggota sudah terlaksana dengan baik, kelompok tani juga perlu untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendukung misalnya penyedia modal, pengolahan hasil produksi, dan atau pemasaran.
3. Sebagai unit produksi, kelompok tani melalui penyuluh perlu memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan membuat dan menyusun RDK/RDKK secara mandiri, sehingga diharapkan dapat menghindari ketergantungan kepada penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *Evaluasi Program Kerja Tahun 2018*. UPTD Pertanian Kadugede. Kuningan.
- BPS. 2018. *Luas Panen dan Prodyuksi Beras 2018*. Ringkasan Eksekutif. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian, Jakarta
- Rina. 2015. *Berita Penguatan Kelompok Tani* https://kaltim.litbang.pert.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=727=&Itemid=5.diakses tanggal 7 Agustus 2019
- Muhammad Fitrullah. 2012. *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (Oriza Sativa L.) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal EPP. 9: 43-44
- Siegel Sidney. 2015. *Statistika Nonparametrik Terjemahan M. Sudrajat S.W.Armico*, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta